

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai dengan usaha penyiapan yang merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, dan sebagainya. Pendidikan berperan besar bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan sebagai sumber belajar juga harus disediakan dan ditata dengan baik sesuai standar nasional pendidikan, karena kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri.

Dalam dunia pendidikan, sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, pembentukan sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, siswa menganggap pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Mereka beranggapan bahwa pelajaran sejarah banyak menghafal sehingga siswa menjadi bosan, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mengantuk. Akibatnya siswa sulit menerima penjelasan

tentang pelajaran sejarah dari guru sehingga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam memperdalam ilmu.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari diri siswa maupun lingkungannya yang berpengaruh terhadap siswa terutama guru.

Metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa adalah metode kooperatif. Metode kooperatif adalah kegiatan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, dan menyelesaikan persoalan. Menurut Isjoni (2014:50), “Metode kooperatif memiliki berbagai macam jenis antara lain *Snowball Throwing*, *Role Playing*, *Demonstration*, *Snowball Throwing*, dan lain-lain.” Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang salah satu metode kooperatif yaitu metode *Snowball Throwing*. Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang diremas berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara kelompok. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada

temannya dalam satu kelompok. Lembaran kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Kelompok yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu perubahan dari teknik bertanya dari kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Hamzah (2010:2), “Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.” Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan metode *Snowball Throwing* melibatkan siswa dan guru, siswa sebagai pelaksana dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *Snowball Throwing* dan guru sebagai mediator dalam arti guru menyiapkan materi dan memandu berjalannya metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dengan harapan dapat mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran sejarah menggunakan metode *Snowball Throwing*. Kenyataan yang ada metode *Snowball Throwing* ini telah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya. Peneliti ingin mengetahui apakah metode ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada. Dari kenyataan yang ada peneliti mengharapkan guru dan siswa melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya dan siswa memperoleh manfaat dari metode *Snowball Throwing* ini yaitu dapat bekerja sama, belajar berdiskusi dan menerima keberagaman.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah, maka masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* dalam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

- b. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
- c. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan kejelasan tentang Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- c. Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi guna pengembangan teori-teori yang berkaitan khususnya tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian metode *Snowball Throwing* ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan minat belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* agar mendapatkan hasil yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka diperlukan ruang lingkup penelitian. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2013:61), “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Soetandyo Wingjoseebrota (dalam Bagong dan Sutinah 2011), “variabel adalah suatu konsep yang dapat mewujudkan kedalam dua atau lebih dari dua kesatuan variasi (hitungan atau ukuran).” Dengan demikian variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk diteliti atau ditelaah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah “Analisis Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti dari beberapa istilah yang

digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan diantaranya:

a. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan interaksi terus menerus yang dilakukan individu dengan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Syaiful Sagala (2013:61), “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa secara aktif untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.”

b. Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara kelompok. Metode *Snowball Throwing* disebut juga dengan metode bola salju atau metode melempar bola salju. Moh. Sholeh (2011:230), “metode melempar bola salju adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang selain menghibur metode ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan.”